

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Pamekasan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut.

#### 1. Upaya yang dilakukan guru dalam melakukan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS kepada siswa kelas VII di SMPN 7 Pamekasan.

Sikap sosial merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan pribadi. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Fathor Rahman selaku guru IPS kelas VII, yaitu sebagai berikut:

“Sikap sosial merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam menyikapi masalah sosial. Contohnya ketika ada tetangga yang meninggal dunia maka otomatis warga atau tetangga yang lain akan membantu keluarga yang mendapatkan musibah tersebut. Itu merupakan contoh sederhana saja, masih banyak lagi contoh sikap sosial yang bisa kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Kalau berbicara tentang sikap sosial sebenarnya ada sikap sosial yang baik dan sikap sosial yang kurang baik, tadi yang saya jelaskan itu merupakan contoh sikap sosial yang baik. Kalau sikap sosial yang tidak baik yaitu hilangnya sikap-sikap sosial yang ada didalam diri seseorang. Contohnya ketika ada seseorang mengalami kecelakaan di jalan dan oleh orang lain tidak ditolong maka itu merupakan salah satu sikap sosial yang tidak baik”<sup>1</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Usamatul Azizah sebagai guru IPS.

---

<sup>1</sup> Drs Fathorrrahman, Guru IPS Kelas VII, Wawancara Langsung, (26 Februari 2020).

“Sikap sosial itu merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena manusia merupakan makhluk sosial maka otomatis setiap kegiatannya sehari-hari merupakan sikap sosial. Sikap sosial itu ada banyak, seperti: Jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan, percaya diri dan sebagainya. Itu semua merupakan contoh sikap sosial yang dimiliki manusia yang biasanya dapat kita jumpai di kehidupan sehari-hari”.<sup>2</sup>

Penanaman sikap sosial terhadap siswa bisa dilakukan dengan melalui pembelajaran IPS. Karena IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial manusia. Mata pelajaran IPS ini sangatlah cocok untuk melakukan penanaman sikap sosial dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Penanaman sikap sosial terhadap siswa dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa mempunyai sikap sosial yang baik dalam beradaptasi dengan masyarakat sosial lainnya. Sebab sejauh ini siswa SMP yang baru beranjak remaja masih memiliki sikap sosial yang kurang baik. Contoh sikap sosial siswa yang kurang baik seperti halnya yang disampaikan oleh Usamatul Azizah yaitu sebagai berikut:

“Ada, semisal ketika ada kegiatan upacara bendera hari senin, siswa diwajibkan berangkat lebih awal dari hari-hari biasanya untuk mengikuti kegiatan upacara bendera, namun ada beberapa siswa masih saja telat bahkan tidak mengikuti upacara bendera. Contoh lainnya juga terjadi ketika waktu masuk jam pelajaran, biasanya ketika bel dibunyikan masih ada beberapa siswa yang duduk-duduk di luar kelas mereka.”<sup>3</sup>

Pembelajaran IPS juga merupakan salah satu cara yang mudah untuk menerapkan sikap sosial terhadap siswa dengan cara memberikan pemahaman tersendiri terhadap siswa mengenai pentingnya sikap sosial yang harus dimiliki agar bisa hidup dengan baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Fathor Rahman yaitu sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Usamatul Azizah SE, M.Mpd, Waka Kesiswaan SMPN 7 Pamekasan (27 Februari 2020)

<sup>3</sup> Usamatul Azizah SE, M.Mpd, Waka Kesiswaan SMPN 7 Pamekasan (27 Februari 2020)

“Saya memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sikap sosial itu sangat penting. Sebenarnya pendidikan sikap sosial pertama kali dilakukan di rumah dulu (keluarga) kemudian setelah itu pendidikan sikap sosial dilakukan di sekolah. Dalam pembelajaran hampir keseluruhan terdapat nilai-nilai sosial, jadi bagi guru IPS tinggal mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah dalam memahami dan menerapkan sikap sosial”.<sup>4</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Usamatul Azizah dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Pertama kita harus memberikan contoh kepada siswa bagaimana caranya bersikap sosial yang baik, selanjutnya memberikan penjelasan tentang perbedaan antara sikap sosial yang baik dengan sikap sosial yang tidak baik, kemudian melakukan pembiasaan kepada siswa dengan kegiatan-kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap sosial mereka, dan langkah terakhir mengulang-ulang hal serupa sehingga siswa bisa konsisten dalam melakukan sikap sosial pada kehidupan sehari-hari”.<sup>5</sup>

Selain itu dalam melakukan penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS harus sesuai dengan materi yang tepat. Sebab dalam menanamkan sikap sosial jika materi yang digunakan tidak tepat akan berakibat fatal terhadap sikap siswa itu sendiri. Salah satu contoh materi pembelajaran IPS yang tepat yaitu hubungan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Drs Fathor Rahman dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Contoh materinya seperti hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Dalam materi tersebut siswa diajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Cara penerapannya yaitu seorang guru memberikan contoh berinteraksi yang baik dengan siswa dan siswa yang lain menyimak dan kemudian setelah itu mempraktekkan dengan siswa sebangku mereka.”<sup>6</sup>

Dalam menanamkan sikap sosial terhadap siswa sekolah juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial. Hal ini bertujuan agar sikap sosial yang ditanamkan terhadap

---

<sup>4</sup> Drs Fathorrrahman, Guru IPS Kelas VII, Wawancara Langsung, (26 Februari 2020).

<sup>5</sup> Usamatul Azizah SE, M.Mpd, Waka Kesiswaan SMPN 7 Pamekasan (27 Februari 2020).

<sup>6</sup> Drs Fathorrrahman, Guru IPS Kelas VII, Wawancara Langsung, (26 Februari 2020).

siswa semakin tertanam dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan bagi siswa. Sehingga bisa membawa perubahan positif terhadap siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Usmawatul Azizah dalam petikan wawancara sebagai berikut.

“Banyak kegiatan yang bisa membantu penanaman sikap sosial terhadap siswa, salah satunya kegiatan jum’at bersih yang dilakukan setiap hari jum’at. Biasanya siswa melakukan kegiatan bersih-bersih halaman sekolah, masjid, kelas dan lingkungan sekitar sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan tentang gotong royong dan saling membantu untuk tujuan kebaikan sehingga dengan demikian akan tertanam dalam diri mereka rasa solidaritas. Selain itu juga ada kegiatan amal yang digalang oleh osis untuk membantu meringankan korban bencana alam yang terjadi di Indonesia dan juga membantu meringankan beban teman kita yang mungkin sedang mengalami duka akibat kepergian orang tuanya, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang siswa untuk belajar tentang sikap sosial yang baik.”<sup>7</sup>

Hal serupa juga diterangkan oleh Fathor Rahman dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Ada beberapa kegiatan yang bisa membantu penanaman sikap sosial. Setiap hari jum’at biasanya diadakan kegiatan infaq, dimana setiap siswa diminta untuk membayar amal minimal Rp.1000. Secara tidak langsung sekolah membiasakan siswa untuk bersodaqoh dan diharapkan setelah siswa berada di lingkungan masyarakat siswa mampu memiliki sikap dermawan.”<sup>8</sup>

## **2. Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS kepada siswa kelas VII di SMPN 7 Pamekasan.**

Dalam melakukan penanaman sikap sosial terhadap siswa tentunya seorang guru pasti memiliki beberapa hambatan atau kendala, hal tersebut seperti yang diutarakan oleh bapak Fathor Rahman :

“Kesulitan ada, tapi sedikit. Mungkin kesulitannya terletak pada penerapan siswa yang tidak sesuai ketika di dalam kelas dengan di luar kelas. Biasanya ketika didalam kelas siswa mampu menerapkan sikap sosial yang baik namun di luar kelas siswa kurang

---

<sup>7</sup> Usamatul Azizah SE, M.Mpd, Waka Kesiswaan SMPN 7 Pamekasan (27 Februari 2020)

<sup>8</sup> Drs Fathorrrahman, Guru IPS Kelas VII, Wawancara Langsung, (26 Februari 2020).

mampu menerapkannya dengan baik, juga terletak pada fasilitas sekolah yg tidak menunjang, dan yang terakhir terletak pada lingkungan asal siswa yang beragam.”<sup>9</sup>

Tidak hanya bapak Fathor Rahman, Usamatul Azizah selaku waka kesiswaan sekaligus guru IPS juga mengalami kesulitan dalam melakukan penanaman sikap sosial terhadap siswa :

“Kesulitannya mungkin terletak pada jangkauan yang bisa saya berikan kepada siswa, karena saya sebagai waka kesiswaan sendiri harus memberikan pemahaman kepada siswa yang banyak.”<sup>10</sup>

Dengan adanya kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru seperti yang sudah dipaparkan di atas, maka tentunya seorang guru memiliki solusi supaya penanaman sikap sosial kepada siswa bisa berjalan lancar. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Fathor Rahman :

“Dengan pembiasaan, pembinaan dan pengulangan. Selain mengulang-ulang di dalam kelas biasanya saya menyuruh siswa supaya menerapkan sikap sosial yang baik di rumah dan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki sikap sosial yang baik dan stabil dalam melakukannya, bukan hanya di dalam kelas atau di lingkungan sekolah akan tetapi siswa mampu menerapkannya di lingkungan masyarakat.”<sup>11</sup>

Sedangkan Usamatul Azizah selaku waka kesiswaan memiliki cara sendiri dalam mengatasi kendala atau hambatan dalam melakukan penanaman sikap sosial :

“Saya selaku waka kesiswaan mengajak seluruh elemen sekolah untuk melakukan dan menanamkan sikap sosial diharapkan dengan demikian sikap sosial akan semakin mudah kita jumpai di lingkungan sekolah.”<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Drs Fathorrrahman, Guru IPS Kelas VII, Wawancara Langsung, (26 Februari 2020).

<sup>10</sup> Usamatul Azizah SE, M.Mpd, Waka Kesiswaan SMPN 7 Pamekasan (27 Februari 2020).

<sup>11</sup> Drs Fathorrrahman, Guru IPS Kelas VII, Wawancara Langsung, (26 Februari 2020).

<sup>12</sup> Usamatul Azizah SE, M.Mpd, Waka Kesiswaan SMPN 7 Pamekasan (27 Februari 2020).

Dengan adanya kendala dan solusi yang sudah dipaparkan diatas diharapkan dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS kepada siswa kelas VII di SMPN 7 Pamekasan dapat berjalan dengan maksimal dan dapat membentuk sikap sosial siswa yang lebih baik.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa pokok temuan penelitian dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VII antara lain :

### **1. Upaya yang dilakukan guru dalam melakukan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS kepada siswa kelas VII di SMPN 7 Pamekasan.**

- a. Guru IPS sebagai salah satu orang pertama yang melakukan penanaman sikap sosial kepada siswa melalui pembelajaran IPS memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sikap sosial itu sangat penting. Seperti apa yang diucapkan oleh bapak Fathor Rahman, sebenarnya pendidikan sikap sosial pertama kali dilakukan di rumah dulu (keluarga) kemudian setelah itu pendidikan sikap sosial dilakukan di sekolah. Dalam pembelajaran hampir keseluruhan terdapat nilai-nilai sosial, jadi bagi guru IPS tinggal mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah dalam memahami dan menerapkan sikap sosial.
- b. Selain pemahaman guru IPS juga melakukan pembiasaan dalam melakukan sikap sosial. Pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Fathor Rahman selaku guru IPS kelas VII melakukan penanaman sikap sosial dengan pembiasaan, pembiasaan tersebut biasanya dilakukan dengan cara memberikan contoh sikap sosial sesuai dengan materi yang ada dalam pembelajaran IPS. Semisal materi yang sedang dijelaskan tentang gotong royong kemudian seorang guru memberikan contoh sederhana seperti apa sikap gotong royong didalam lingkungan sekolah. Setelah itu guru memberikan arahan supaya siswa dapat mencontoh apa yang dipraktekkan oleh guru tersebut dan melakukannya setiap hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian

diharapkan siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga tertanam dalam diri siswa sikap sosial yang baik.

- c. Pembinaan merupakan suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari guru IPS kepada siswa yang perlu mendapatkan penanaman sikap sosial yang mandiri dan memiliki keperibadian yang utuh dan matang. Dalam hal ini seorang guru IPS memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa tentang bagaimana cara bersikap sosial yang baik terhadap orang lain dan lingkungan sekitar, sehingga diharapkan siswa dapat mandiri dan dapat membedakan antara sikap sosial yang baik dan yang buruk.
- d. Pengulangan juga merupakan salah satu cara bagi guru IPS dalam melakukan penanaman sikap sosial kepada siswa. Selain mengulang-ulang di dalam kelas biasanya guru IPS menyuruh siswa supaya menerapkan pengulangan sikap sosial yang baik di rumah dan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian diharapkan siswa memiliki sikap sosial yang baik dan stabil dalam melakukannya, bukan hanya di dalam kelas atau di lingkungan sekolah akan tetapi siswa mampu menerapkannya di lingkungan masyarakat.

## **2. Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS kepada siswa kelas VII di SMPN 7 Pamekasan.**

- a. Kurangnya media yang menunjang tentang materi

Dalam memberikan pemahaman tentang bagaimana sikap sosial dalam pembelajaran IPS, guru akan lebih mudah menyampaikan kepada siswa jika ditunjang dengan media yang bisa membuat siswa lebih cepat memahami apa itu sikap sosial. Seperti contoh ketika ada media proyektor didalam kelas, guru IPS akan lebih mudah memberikan contoh-contoh sikap sosial kepada siswa melalui media visual. Sehingga dengan adanya video tentang contoh sikap sosial, siswa akan cepat mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.

- b. Jangkauan guru dalam menanamkan sikap sosial

Selain terletak pada proses penerapannya dan juga media yang kurang memadai, kesulitan lainnya yang dihadapi guru IPS terletak pada jangkauan yang bisa guru berikan kepada siswa, karena proses penanaman sikap sosial hanya terfokus kepada siswa kelas

VII saja, sedangkan penanaman sikap sosial harus diberikan kepada semua siswa yang ada di SMPN 7 Pamekasan.

c. Lingkungan teman dan masyarakat

Kesulitan terakhir yang dihadapi guru IPS dalam melakukan penanaman sikap sosial kepada siswa terletak pada lingkungan yang dibawa siswa kedalam kelas. Siswa yang berasal dari lingkungan sosial yang kurang baik atau yang memiliki teman sepermainan yang kurang baik cenderung lebih sulit dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru karena mereka masih terbiasa dengan lingkungan mereka masing-masing. Berbeda halnya dengan siswa yang berasal dari lingkungan yang sikap sosialnya baik, mereka cenderung lebih mudah dan cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

## **C. Pembahasan**

### **1. Upaya yang dilakukan guru dalam melakukan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS kepada siswa kelas VII di SMPN 7 Pamekasan.**

Didalam pendidikan seorang guru memiliki peranan penting dalam menjamin siswanya mendapatkan pendidikan yang baik. Selain itu guru juga yang akan menentukan karakter atau sikap baik buruknya siswa.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tapi bisa juga di lembaga pendidikan non formal dan informal.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Siswanto dan Asory, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Jujur Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Cawang Baru", Jurnal Paramurobi, (Juli-Desember,2018)., 101-102.

Ditinjau dari segi bahasa, sebagaimana dijelaskan W.J.S. Porwedamita “pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik”. Dalam bahasa Inggris disebut “*teacher*” yang diartikan guru atau yang mengajar di rumah. Selanjutnya dalam bahasa Arab disebut dengan kata *Ustadz*, *Mudarris*, *Mu'allim*, dan *Mu'addib*.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru sebagai seorang pendidik. Guru sendiri dapat diartikan sebagai digugu dan ditiru. Saat ini diperlukan sosok guru profesional dan mampu memberikan contoh sikap sosial yang baik, dan memiliki basic dasar yaitu kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berbicara tentang sikap sosial maka erat kaitannya dengan pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS penanaman sikap sosial sangatlah penting dalam upaya pembentukan sikap peduli siswa terhadap lingkungan masyarakat. Sehingga hal ini sama dengan pendapat Chaplin yang mengatakan bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan pribadi.<sup>14</sup> Dengan demikian, sikap sosial bukan hanya mementingkan tujuan pribadi dibanding kepentingan bersama atau masyarakat secara luas.

Penanaman sikap sosial terhadap siswa bisa dilakukan dengan melalui pembelajaran IPS. Karena IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial manusia. Dadang Supardan menyebutkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-

---

<sup>14</sup> Mokhammad, “*Pengertian Sosial Menurut Para Ahli Beserta Definisi dan Unsur-Unsurnya*”, Artikel Ilmiah Lengkap Diakses Dari <https://www.haruspintar.com/pengertian-sosial/>, Pada Tanggal 15 Oktober 2019 Pukul 09.00.

fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang.<sup>15</sup>

Dalam melakukan penanaman sikap sosial kepada siswa kelas VII, guru IPS menggunakan beberapa upaya atau cara, supaya siswa dengan mudah mampu menangkap apa yang di sampaikan oleh guru. Upaya yang dilakukan oleh guru disini adalah semua usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>16</sup>

Salah satu upaya atau cara guru IPS dalam melakukan penanaman sikap sosial dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa itu sikap sosial. Sehingga dengan cara guru memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa, siswa mampu menangkap dan berfikir lebih dalam lagi tentang sikap sosial. Memberikan suatu pemahaman tentang sikap sosial tentunya harus disesuaikan perkembangan anak.<sup>17</sup>

Selain memberikan pemahaman tentang apa itu sikap sosial, guru IPS juga melakukan pembiasaan. Pembiasaan disini dilakukan dengan cara mempertemukan siswa secara terus menerus dengan sikap sosial sehingga dengan cara ini diharapkan siswa mudah mengingat apa yang pernah guru contohkan didalam kelas.<sup>18</sup>

Yang ketiga cara yg dilakukan guru IPS dalam melakukan penanaman sikap sosial kepada siswa yaitu dengan pembinaan. Pembinaan disini dilakukan oleh guru IPS dengan cara memberikan pemahaman kembali dan mendiskusikan tentang sikap sosial. Dalam kegiatan pembinaan ini yang berbentuk diskusi, siswa secara mandiri dapat mempelajari lebih jauh tentang sikap sosial. Misalnya, ada materi sikap sosial yang tidak dipahami oleh

---

<sup>15</sup> Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 17

<sup>16</sup> Siswanto dan Asory, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Jujur Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Cawang Baru*”, Jurnal Paramurobi, (Juli-Desember,2018),hlm.,101.

<sup>17</sup> Meyti H. Idris dan Sabil Risaldy, *Panduan Mengatasi Masalah Anak Usia Dini* (Jakarta:cbmagency.com, 2015), hlm., 154-156.

<sup>18</sup> Ibid.

siswa maka bisa langsung ditanyakan kepada guru IPSnya. Pembinaan ini lebih terfokus untuk mendiskusikan tentang sikap sosial siswa sekaligus pengoreksian bagi guru jika ada sikap sosial siswa yang tidak sesuai.<sup>19</sup>

Cara terakhir yang digunakan guru IPS dalam melakukan penanaman sikap sosial kepada siswa kelas VII yaitu dengan cara pengulangan. Dalam pengulangan disini, seorang guru menyuruh kepada siswa untuk melakukan sikap sosial ini tidak hanya di dalam pembelajaran IPS saja, akan tetapi siswa dituntut untuk mengulangi sikap sosial ini di seluruh lingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat.<sup>20</sup> Karena tujuan dari penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS ini supaya siswa mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat dengan menggunakan sikap sosial yang baik.

## **2. Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS kepada siswa kelas VII di SMPN 7 Pamekasan.**

Dalam proses penanaman sikap sosial kepada siswa VII guru IPS di SMPN 7 Pamekasan mengalami beberapa hambatan. Dari mulai kurangnya media yang memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, jangkauan yang mampu berikan dalam melakukan penanaman sikap sosial, sampai lingkungan asal siswa yang beragam. Hal ini merupakan permasalahan tersendiri dalam rangka penanaman sikap sosial kepada siswa. Peran serta keluarga, aparat sekolah dan lingkungan masyarakat dalam proses penanaman sikap sosial kepada siswa masih rendah. Padahal kebiasaan diluar kelas ikut berpengaruh besar dalam pembentukan sikap sosial siswa. Resiko dari gejala diatas, guru-guru IPS mempunyai tanggung jawab yang berat dalam mengawal proses penanaman sikap sosial kepada siswa. Padahal dalam pembelajaran IPS hanya memiliki waktu yang sangat singkat dalam hal

---

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Meyti H. Idris dan Sabil Risaldy, *Panduan Mengatasi Masalah Anak Usia Dini*(Jakarta:cbmagency.com, 2015), hlm., 154-156.

tersebut. Dalam setiap kesempatan guru IPS harus selalu menyentuh dan memotivasi siswa dengan penanaman sikap sosial.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Danu Eko Agustinova, "Hambatan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu Study Kasus SDIT Al-Hasna Klaten" *SOCIA* Vol.1, No.1 (Mei 2015), hlm., 15.